



ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM PENANGANAN SAMPAH DI NUSA TENGGARA BARAT: TINJAUAN DATA SEKUNDER

Ratnah¹⁾; Ibrahim²⁾

¹⁾ ibrahimali@ummat.ac.id, Universitas Muhammadiyah Mataram

²⁾ ibrahimali@ummat.ac.id, Universitas Muhammadiyah Mataram

Abstract

The problem of waste management has become a major concern in major cities in Indonesia, including in the province of West Nusa Tenggara (NTB). This research aims to analyze the effectiveness of waste management in West Nusa Tenggara. The research method uses secondary data analysis. Sources of information are obtained from reports, documentation, books, and scientific journals. The research revealed that the highest amount in West Lombok in 2020 reached 486.85 tons per day, while the lowest amount in Bima City in 2019 was 84.87 tons per day. The highest waste management occurred in Mataram City: in 2019, Mataram City recorded the highest percentage of waste handling at 77.61%, with total waste generation reaching 336.31 tons per day and handling as much as 261.00 tons per day. On the other hand, the lowest management came from Bima Regency: in 2019, Bima Regency reported the lowest handling percentage of 12.23%, with a total waste generation of 374.28 tons per day and handling only 45.78 tons per day. In 2020, this percentage slightly improved to 12.10%, but still showed a very low performance in waste management.

Keywords: Analysis, Handling, Planning, System, Waste

Abstrak

Masalah Pengelolaan Sampah Telah Menjadi Perhatian Utama Di Kota-Kota Besar Di Indonesia, Termasuk Di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Penelitian Ini Bertujuan Untuk Menganalisis Efektivitas Penanganan Sampah Di Nusa Tenggara Barat Metode Penelitian Menggunakan Analisis Data Sekunder. Sumber informasi didapatkan dari laporan, dokumentasi, buku, serta jurnal ilmiah. Penelitian mengungkapkan bahwa jumlah tertinggi di Lombok Barat pada tahun 2020 mencapai 486,85 ton per hari, sedangkan jumlah terendah di Kota Bima pada tahun 2019 adalah 84,87 ton per hari. Pengelolaan limbah tertinggi terjadi di Kota Mataram: pada tahun 2019, Kota Mataram mencatatkan persentase penanganan sampah tertinggi sebesar 77,61%, dengan total timbunan sampah mencapai 336,31 ton per hari dan penanganan sebanyak 261,00 ton per hari. Di sisi lain, pengelolaan terendah berasal dari Kabupaten Bima: pada tahun 2019, Kabupaten Bima melaporkan persentase penanganan terendah, yaitu 12,23%, dengan jumlah timbunan sampah 374,28 ton per hari dan penanganan hanya 45,78 ton per hari. Pada tahun 2020, persentase ini sedikit mengalami perbaikan menjadi 12,10%, namun tetap menunjukkan kinerja yang sangat rendah dalam pengelolaan limbah.

Kata Kunci: Analisis, Penanganan, Perencanaan, Sampah, Sistem

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah adalah segala kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi sampah mulai dari saat terbentuk hingga pembuangan akhir. Secara umum, manajemen sampah mencakup: pengendalian produksi sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan akhir (Ghifari et al., 2024).

Menurut Dirgantara (2013) sampah dapat dibagi menjadi dua berdasarkan lokasinya: sampah kota (urban) dan sampah daerah. Sampah kota terkumpul di kota-kota besar, sedangkan sampah daerah terkumpul di daerah-daerah sepanjang proses dari pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan, hingga pembuangan akhir pengelolaan sampah berarti cara kita mengurus sampah mulai dari saat sampah dihasilkan hingga dibuang.

Secara keseluruhan, pengelolaan sampah mencakup: mengendalikan sampah yang dihasilkan, mengumpulkan sampah, mengangkutnya, mengolahnya, dan membuangnya akhirnya. Jumlah penduduk kota yang cukup besar dengan kepadatan tinggi akan menghasilkan banyak sampah yang perlu ditangani baik untuk kebersihan maupun perlindungan lingkungan hidup. Volume sampah akan bertambah dengan bertambahnya jumlah penduduk dan peningkatan teknologi serta kegiatan sosial ekonomi masyarakat (M. R. R. Hasibuan, 2023).

Untuk mengelola sampah dengan baik, diperlukan koordinasi dari berbagai tahap proses, mulai dari pembuangan hingga pemrosesan akhirnya. Aspek hulu mencakup



manajemen sampah di tahap awal seperti rumah tangga dan bisnis. Pengelolaan sampah dimulai dari rumah tangga untuk dibawa ke Tempat Pembuangan Sampah (TPS) oleh pengurus RT/RW (Kustanti et al., 2020).

Masalah sampah berkaitan dengan jumlah orang yang tinggal atau bekerja di suatu tempat dan juga berkaitan dengan cara hidup, aktivitas, dan usaha mereka. Semakin banyak orang, semakin kompleks aktivitas dan usaha yang dilakukan, sehingga masalah sampah yang harus diatasi juga semakin besar (“Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Kota Bandung :,” 2018).

Partisipasi berarti keterlibatan orang-orang dalam proses menentukan arah strategi dan kebijakan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah, serta keterlibatan dalam mengambil tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan secara adil dan merata (Arrobi et al., 2023).

Permasalahan sampah perlu adanya kontribusi masyarakat dalam memperbaiki efektivitas sistem pengelolaan sampah. Memperhatikan permasalahan diatas, penelitian ini berujuan adalah untuk analisis efektivitas sistim penanganan sampah di NTB berdasarkan data sekunder.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian sampah

Berdasarkan pendapat Nindya Ovitasari et al. (2022) sampah merupakan barang yang tidak lagi digunakan, tidak bisa dimanfaatkan, tidak diinginkan, dan perlu dibuang. Oleh karena itu, pengelolaan sampah harus dilakukan dengan baik, agar dampak negatif terhadap kehidupan dapat dihindari. Pengelolaan limbah yang efektif sangat crucial untuk mencegah efek buruk pada kehidupan.

Tanggung jawab masyarakat dalam mengelolah sampah

Pertumbuhan jumlah limbah yang tidak diimbangi dengan sistem pengelolaan yang ramah lingkungan dapat mengakibatkan kerusakan serius dan pencemaran lingkungan. Ketika volume limbah meningkat tanpa adanya strategi pengelolaan yang efektif, risiko terhadap kesehatan ekosistem dan masyarakat menjadi semakin tinggi. Limbah yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari tanah, air, dan udara, serta mengganggu keseimbangan ekosistem lokal (R. Hasibuan, 2016).

Penelitian Kurniawati & Khosiah (2019) menjelaskan bahwa limbah padat yang dibuang sembarangan dapat menyebabkan pencemaran tanah dan air tanah, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kualitas sumber daya air dan kesehatan masyarakat. Selain itu, limbah organik yang terurai di tempat pembuangan sampah dapat menghasilkan gas metana, salah satu gas rumah kaca yang berkontribusi terhadap perubahan iklim. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan praktik pengelolaan limbah yang berkelanjutan dan ramah lingkungan agar dampak negatif terhadap lingkungan dapat diminimalkan dan kualitas hidup masyarakat tetap terjaga.

Penelitian lanjutan Chaerul & Zatadini (2020) partisipasi masyarakat sangat penting dalam menjalin hubungan harmonis antara manusia dan lingkungan. Melibatkan masyarakat langsung dalam kegiatan pengelolaan lingkungan dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab individu atas tindakan mereka sendiri, sehingga dapat mengurangi polusi dan kerusakan lingkungan (Suciutami et al., 2022). Integrasi partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan lingkungan bukan saja merupakan keharusan, tapi juga merupakan cara yang efektif untuk mencapai tujuan berkelanjutan.

Keterlibatan yang muncul secara alami dalam suatu komunitas sering kali didorong oleh kesadaran individu akan tanggung jawab mereka terhadap kepentingan kelompok, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan bersama. Dalam konteks pengelolaan sampah,



khususnya melalui inisiatif Bank Sampah, tanggung jawab masyarakat menjadi sangat penting. Keterlibatan masyarakat dalam program ini dapat dilihat dari sejauh mana mereka menyadari dan memahami pentingnya pengelolaan sampah yang efektif (Rahmawati et al., 2021). Kesadaran ini mencakup pemahaman tentang dampak negatif dari sampah yang tidak dikelola dengan baik terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Dengan meningkatnya kesadaran, masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah, seperti pemilahan limbah, daur ulang, dan pengurangan timbulan sampah (Suryani, 2014). Melalui partisipasi dalam Bank Sampah, individu tidak hanya berkontribusi pada kebersihan lingkungan, tetapi juga dapat memperoleh manfaat ekonomi dari hasil daur ulang sampah. Oleh karena itu, pendidikan dan sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah menjadi kunci untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam program-program tersebut.

Program Bank Sampah Fotosintesis dirancang untuk melibatkan seluruh elemen yang ada di tingkat kecamatan, dengan tujuan untuk mendapatkan dukungan yang luas terhadap keberadaan inisiatif ini. Dalam kerangka ini, setiap Rukun Tetangga (RT) atau Rukun Warga (RW) memiliki peran penting dalam melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program Bank Sampah. Dengan adanya struktur pengawasan yang jelas, diharapkan implementasi program dapat berjalan dengan efektif dan efisien (Kahfi, 2017).

Peran dan tanggung jawab yang jelas bagi setiap individu dalam komunitas terkait pengelolaan sampah. Penetapan tanggung jawab ini tidak hanya akan meningkatkan partisipasi masyarakat, tetapi juga akan mendorong kesadaran kolektif mengenai pentingnya pengelolaan limbah yang baik. Melalui pembagian tugas yang terstruktur, setiap anggota komunitas dapat berkontribusi secara aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan dan meminimalkan dampak negatif dari sampah ("Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Kota Bandung :," 2018). Program Bank Sampah Fotosintesis tidak hanya berfungsi sebagai alat pengelolaan sampah, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga lingkungan.

METODE

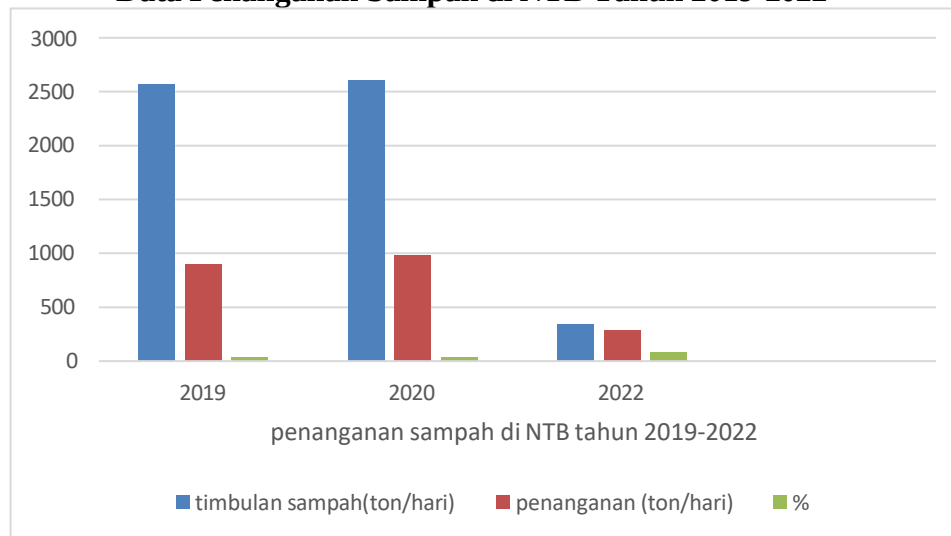
Penelitian ini adalah sebuah studi kolaboratif yang memanfaatkan analisis dari data yang diambil dari sumber sekunder. Data tersebut diperoleh dari BPS atau Badan Pusat Statistik. Data sekunder merujuk pada pengolahan data yang awalnya dikumpulkan dari sumber primer dan disajikan dalam format tabel atau grafik, baik oleh pengumpul data primer maupun pihak lain (Kustanti et al., 2020). Pengumpulan data mencakup: data sekunder yang berasal dari laporan, dokumen, buku, dan artikel ilmiah. Subjek penelitian ini adalah analisis efektivitas sistim penangana sampah di Nusa Tenggara Barat. Analisis data menggunakan analisis trend.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Banyaknya sampah di Nusa Tenggara Barat dari Tahun 2019 sampai 2022 bersamaan dengan total kumulatif. Persebaran data pada Grafik 1 berikut.



Grafik 1
Data Penanganan Sampah di NTB Tahun 2019-2022



Sumber: BPS NTB

Kota Mataram

Pada tahun 2019, total timbulan sampah di wilayah yang diteliti mencapai 336,31 ton per hari, dengan penanganan yang efektif sebesar 261,00 ton per hari. Hal ini menghasilkan persentase penanganan sampah sebesar 77,61%. Namun, pada tahun 2020, terjadi sedikit peningkatan dalam timbulan sampah menjadi 338,39 ton per hari. Meskipun demikian, penanganan sampah mengalami penurunan menjadi 234,81 ton per hari, yang menyebabkan persentase penanganan menurun menjadi 69,39%. Penurunan ini mencerminkan tantangan yang signifikan dalam pengelolaan sampah di daerah tersebut, meskipun volume timbulan tidak mengalami peningkatan yang signifikan.

Kondisi ini menunjukkan perlunya evaluasi dan perbaikan dalam sistem pengelolaan sampah untuk memastikan bahwa peningkatan timbulan dapat diimbangi dengan peningkatan kapasitas penanganan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap penurunan efisiensi penanganan dan untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam mengelola limbah di masa mendatang (Pabriansyah et al., 2021).

Lombok Barat

Pada tahun 2019, Kabupaten Lombok Barat mengalami timbulan sampah sebesar 486,85 ton per hari, namun penanganan sampah di wilayah ini sangat rendah, hanya mencapai 70,69 ton per hari, yang berarti persentase penanganan hanya sebesar 14,52%. Situasi ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan yang signifikan antara jumlah sampah yang dihasilkan dan kapasitas penanganannya. Pada tahun berikutnya, 2020, timbulan sampah meningkat menjadi 494,1 ton per hari. Meskipun terdapat sedikit peningkatan dalam penanganan menjadi 88,45 ton per hari, persentase penanganan masih tetap rendah pada 17,90%. Hal ini mencerminkan tantangan yang terus dihadapi dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Lombok Barat, meskipun ada upaya untuk meningkatkan kapasitas penanganan (Ibrahim, 2018; Perilaku et al., 2019).

Kondisi ini menyoroti perlunya strategi yang lebih efektif dalam pengelolaan limbah untuk memastikan bahwa peningkatan timbulan dapat diimbangi dengan peningkatan dalam sistem penanganan. Pemerintah daerah perlu mengimplementasikan kebijakan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan untuk menangani masalah ini secara efektif (Yar et al., 2020).

Lombok Tengah

Data yang tersedia menunjukkan adanya stabilitas dalam timbulan dan penanganan



sampah di Kabupaten Lombok Tengah. Pada tahun 2019, persentase penanganan sampah tercatat sebesar 42,71%, dan angka ini sedikit meningkat menjadi 42,73% pada tahun 2020. Konsistensi ini mencerminkan efektivitas pengelolaan sampah yang diterapkan di daerah tersebut, meskipun ada tantangan yang harus dihadapi dalam meningkatkan kapasitas penanganan.

Meskipun persentase penanganan tetap relatif stabil, tantangan dalam pengelolaan sampah di Lombok Tengah tetap signifikan. Menurut Damanhuri & Padmi, (2010), Kabupaten Lombok Tengah menghasilkan sekitar 645 ton sampah per hari, namun hanya sekitar 12% dari total tersebut yang berhasil dikelola dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar sampah masih tidak terkelola, yang dapat berdampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan penerapan strategi pengelolaan yang lebih efektif dan inovatif, termasuk program-program seperti Zero Waste yang telah diimplementasikan oleh Pemerintah Provinsi NTB (Arrobi et al., 2023).

Pentingnya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan limbah juga menjadi sorotan. Pendidikan dan penyuluhan mengenai praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan perlu ditingkatkan agar masyarakat dapat berperan aktif dalam proses pengurangan dan penanganan sampah (Mulasari et al., 2016). Dengan demikian, meskipun data menunjukkan stabilitas dalam persentase penanganan, upaya lebih lanjut diperlukan untuk mencapai pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan di Kabupaten Lombok Tengah.

Lombok Timur

Persentase penanganan sampah di Kabupaten Lombok Timur mengalami peningkatan dari 22,81% pada tahun 2019 menjadi 27,67% pada tahun 2020. Meskipun terdapat peningkatan ini, angka tersebut masih menunjukkan bahwa lebih dari dua pertiga dari total timbulan sampah tetap tidak terkelola dengan baik. Hal ini menandakan adanya tantangan yang signifikan dalam sistem pengelolaan sampah yang ada, di mana sebagian besar limbah tidak mendapatkan penanganan yang memadai.

Menurut Damanhuri & Padmi (2010), Kabupaten Lombok Tengah menghasilkan sekitar 645 ton sampah per hari, namun hanya sekitar 12% dari total tersebut yang berhasil dikelola secara efektif. Sisa sampah yang tidak terkelola berpotensi menimbulkan masalah lingkungan yang serius, seperti pencemaran tanah dan air, serta dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa untuk mencapai pengelolaan sampah yang lebih baik, diperlukan penerapan strategi yang lebih inovatif dan berkelanjutan, termasuk peningkatan infrastruktur pengelolaan sampah dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengurangan timbulan sampah (Sampah, 2015).

Dalam konteks ini, program Zero Waste yang diinisiasi oleh Pemerintah Provinsi NTB menjadi langkah strategis untuk mengatasi masalah ini. Program tersebut bertujuan untuk mencapai pengurangan timbulan sampah hingga 70% dan meningkatkan efisiensi penanganan hingga 30% pada tahun 2023 (M. R. R. Hasibuan, 2023). Oleh karena itu, meskipun ada kemajuan dalam persentase penanganan, upaya lebih lanjut diperlukan untuk memastikan bahwa jumlah sampah yang tidak terkelola dapat diminimalkan secara signifikan.

Kabupaten Sumbawa

Pada tahun 2020, Kabupaten Sumbawa mencatatkan peningkatan yang signifikan dalam persentase penanganan sampah, dari 29,35% pada tahun 2019 menjadi 60,24%. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan yang substansial dalam sistem pengelolaan sampah di daerah tersebut. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat upaya yang lebih baik dalam menangani limbah, yang mungkin disebabkan oleh peningkatan infrastruktur pengelolaan sampah, partisipasi masyarakat yang lebih aktif, serta kebijakan pemerintah yang lebih mendukung.

Menurut Rahmawati et al. (2021), keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah



merupakan faktor penting untuk mencapai efektivitas dalam sistem pengelolaan limbah. Dalam konteks ini, keberhasilan Kabupaten Sumbawa dalam meningkatkan persentase penanganan sampah dapat dikaitkan dengan adanya program-program yang mendorong partisipasi masyarakat, seperti pemilahan sampah dan pengolahan limbah organik menjadi pupuk. Penelitian menunjukkan bahwa ketika masyarakat terlibat secara aktif, hasil pengelolaan sampah menjadi lebih efektif dan berdampak positif terhadap kesejahteraan mereka (Dirgantara, 2013).

Meskipun ada kemajuan yang menggembirakan, tantangan tetap ada. Sebagian besar daerah masih harus berjuang untuk mencapai tingkat penanganan yang optimal. Putra & Ismaniar (2020) menekankan bahwa untuk mempertahankan dan bahkan meningkatkan persentase penanganan ini, diperlukan komitmen berkelanjutan dari semua pihak terkait, termasuk pemerintah daerah, masyarakat, dan sektor swasta. Dengan demikian, meskipun Kabupaten Sumbawa telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam pengelolaan sampah, upaya lebih lanjut diperlukan untuk memastikan bahwa perbaikan ini dapat dipertahankan dan ditingkatkan di masa mendatang.

Kabupaten Bima dan Kota Bima

Kedua daerah, yaitu Kabupaten Bima dan Kota Bima, mengalami angka penanganan sampah yang sangat rendah pada tahun 2019, dengan persentase penanganan hanya mencapai 12,23% untuk Kabupaten Bima. Pada tahun 2020, meskipun terjadi sedikit perbaikan dengan persentase penanganan turun menjadi 12,10%, angka tersebut masih menunjukkan bahwa sebagian besar sampah di daerah ini tidak dikelola dengan baik. Situasi ini mengindikasikan perlunya perhatian yang lebih mendalam dan upaya yang lebih intensif dalam meningkatkan sistem pengelolaan sampah di wilayah tersebut.

Rendahnya kinerja pengelolaan sampah di Kabupaten Bima dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk infrastruktur yang tidak memadai dan kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan limbah yang baik (Suryani, 2014). Penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah yang efektif memerlukan partisipasi aktif dari masyarakat serta dukungan dari pemerintah daerah dalam bentuk kebijakan dan program yang mendukung (Halid et al., 2022). Evaluasi menyeluruh terhadap sistem pengelolaan sampah yang ada untuk merumuskan strategi yang tepat dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas penanganan sampah di daerah ini (Ghifari et al., 2024).

Dalam konteks ini, penting untuk mengembangkan program-program edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pemilahan sampah dan daur ulang, serta memperbaiki infrastruktur pengelolaan sampah agar dapat menangani volume timbulan sampah yang terus meningkat. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan dapat tercipta sistem pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan dan efektif di Kabupaten Bima (Asteria & Heruman, 2016).

Pada tahun 2019, total timbulan sampah di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) mencapai 2.567,76 ton per hari, dengan penanganan yang hanya mencapai 896,45 ton per hari, yang setara dengan 34,91% dari total timbulan. Pada tahun berikutnya, 2020, total timbulan sampah mengalami sedikit peningkatan menjadi 2.605,23 ton per hari, sementara penanganan juga meningkat menjadi 980,33 ton per hari, dengan persentase penanganan mencapai 37,63%. Meskipun terdapat peningkatan dalam jumlah sampah yang ditangani, angka tersebut masih menunjukkan bahwa masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan untuk mencapai target penanganan yang lebih tinggi dan efektif (Ali et al., 2019; Apriansyah et al., 2024; Ibrahim, 2023).

Target penanganan sampah yang ditetapkan oleh pemerintah daerah NTB sangat ambisius dan mencerminkan kebutuhan untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam menangani masalah sampah. Program NTB Zero Waste yang dicanangkan bertujuan untuk menciptakan provinsi bebas sampah pada tahun 2023. Namun, pencapaian pengelolaan sampah



hingga saat ini menunjukkan bahwa target tersebut masih jauh dari harapan. Menurut laporan dari Insiden NTB (2020), meskipun ada kemajuan dalam pengelolaan sampah dari 20,46% pada tahun 2019 menjadi 43% pada tahun 2020, jumlah sampah yang dibuang sembarangan masih jauh lebih besar dibandingkan dengan jumlah yang dikelola dengan baik. (Apriansyah et al., 2024).

Evaluasi mendalam terhadap kebijakan dan program yang ada untuk memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah di NTB. Hal ini mencakup peningkatan infrastruktur pengelolaan limbah serta peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengurangan dan penanganan sampah secara berkelanjutan. Dengan pendekatan yang tepat dan kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat, diharapkan target pengelolaan sampah dapat tercapai dalam waktu dekat.

Pengelolaan sampah yang lebih efektif di NTB) diperlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi. Hal ini mencakup pengembangan kebijakan yang jelas dan berkelanjutan, peningkatan infrastruktur pengelolaan limbah, serta peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. Kebijakan yang dirancang harus mempertimbangkan karakteristik lokal dan kebutuhan spesifik masyarakat, sehingga dapat diimplementasikan secara efektif (R. Hasibuan, 2016; Ibrahim & Sutarna, 2018; Ibrahim et al., 2022).

Selain itu, penting untuk melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, masyarakat, dan sektor swasta, dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program pengelolaan sampah. Kolaborasi antara pihak-pihak ini dapat meningkatkan efektivitas program dengan memanfaatkan sumber daya dan pengetahuan yang ada di masing-masing sektor (Damanhuri & Padi, 2010). Peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan edukasi juga menjadi faktor kunci dalam memastikan bahwa pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan baik dan berkelanjutan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan pengelolaan sampah di NTB dapat mencapai hasil yang lebih optimal dan memberikan dampak positif bagi lingkungan serta kesehatan masyarakat (Kahfi, 2017).

Melalui evaluasi yang teliti, kita dapat mengetahui sejauh mana kebijakan dan program yang ada telah mencapai tujuan yang diinginkan. Identifikasi masalah yang ada dan potensi solusi baru dapat membantu dalam pengembangan strategi yang lebih efektif. Misalnya, jika evaluasi menunjukkan bahwa infrastruktur pengelolaan sampah belum cukup lengkap, maka prioritas utama dapat dialihkan ke pengembangan fasilitas pengolahan limbah yang lebih modern (Ibrahim et al., 2020, 2018; Suciutami et al., 2022).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis efektivitas sistem penanganan sampah di Nusa Tenggara Barat Dapat disimpulkan bahwa pelibatan masyarakat dalam program bank sampah terdiri dari tiga tahap kunci: penyadaran, peningkatan kapasitas, dan pemberdayaan. Kesadaran warga sangat krusial untuk mencapai sasaran dari bank sampah, yang mencakup pengurangan jumlah sampah, meningkatkan nilai ekonomi dari sampah, dan menjaga keberlanjutan lingkungan hidup. Meningkatkan kapasitas komunitas menjadi kunci keberhasilan, di mana komunitas yang memiliki kemampuan baik akan lebih memahami manfaat bank sampah, berpartisipasi secara aktif, dan mengelola sampah secara efektif. Pemberdayaan ini mendorong warga untuk mengambil inisiatif dalam aktivitas sosial demi memperbaiki keadaan mereka sendiri. Keterlibatan masyarakat sangat vital untuk keberhasilan program bank sampah.

Saran

Bagi masyarakat agar dapat menyadari, memperhatikan, menjaga, kebersihan dan dapat mengelola sampah dengan baik. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya



pengelolaan sampah dengan baik. Pengelolaan sampah yang tidak efektif dapat menimbulkan masalah serius. Penumpukan limbah atau pembuangan sembarangan di tempat terbuka dapat mengotori tanah, yang berdampak pada kualitas air tanah. Begitu pula, membakar sampah dapat mencemari udara, dan membuang limbah ke dalam sungai dapat menyebabkan pencemaran air, penyumbatan saluran air, dan risiko banjir.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. I., Sutarna, I. T., Abdullah, I., Kamaluddin, K., & Mas'ad, M. (2019). Faktor Penghambat Dan Pendukung Badan Usaha Milik Desa Pada Kawasan Pertambangan Emas Di Sumbawa Barat. *Sosiohumaniora*.
<https://doi.org/10.24198/Sosiohumaniora.V21i3.23464>
- Apriansyah, M., Rhamdani, F., Salsabilah, Ukkasya, M., & Muzibburrahman. (2024). Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pantai Amahami. *Sewagati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 77–84.
<https://doi.org/10.61461/Sjpm.V3i2.68>
- Arrobi, J., Hilman, C., & Chyntia, C. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Desa Perbawati Kabupaten Sukabumi. *Pastabiq: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 53–58. <https://doi.org/10.56223/Pastabiq.V2i2.167>
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 8.
- Chaerul, M., & Zatadini, S. U. (2020). Perilaku Membuang Sampah Makanan Dan Pengelolaan Sampah Makanan Di Berbagai Negara: Review. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(3), 455–466.
<https://doi.org/10.14710/Jil.18.3.455-466>
- Damanhuri, E., & Padmi, T. (2010). Pengeloalaan Sampah. *Journal Teknik Lingkungan*, 3(2), 7.
- Dirgantara, I. M. B. (2013). Pengetahuan Mendaaur Ulang Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, 10(1), 1–12.
- Ghifari, B. R. Al, Fauzi, A., & Darmawan, D. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Perumahan Samaji Asri Kecamatan Taktakan, Kota Serang. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 340–350.
<https://doi.org/10.36312/Linov.V9i2.1981>
- Halid, A., Yulianto, K., & Saleh, M. (2022). Strategi Pengelolaan Bank Sampah Di Ntb (Studi Kasus Bank Sampah Bintang Sejahtera). *Januari*, 1(8), 763–770.
- Hasibuan, M. R. R. (2023). Manfaat Daur Ulang Sampah Organik Dan Anorganik Untuk Kesehatan Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Lingkungan*, 2(3), 1–11.
- Hasibuan, R. (2016). Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangg. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 04(Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup), 42–52.
- Ibrahim. (2018). Manajemen Badan Usaha Milik Desa. *Koloni*, 162.
- Ibrahim, I. (2023). Village Economic Development Strategies Through Sustainable Village-Owned Enterprises. The Gold Mining Area In West Sumbawa, Indonesia. *Romanian Journal Of Geography*. <https://doi.org/10.59277/Rrg.2023.2.04>
- Ibrahim, I., Mas,Ad, M., Kamaluddin, K., & Djunaidi, A. (2018). Peningkatan Kualitas Pelayanan Badan Usaha Milik Desa Melalui Pelatihan Administrasi Program Simpan Pinjam Di Selebung Batukliang Lombok Tengah. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. <https://doi.org/10.31764/Jpmb.V1i2.457>
- Ibrahim, I., Setiadi, S., Saleh, M., Gani, A. A., Mintasrihardi, M., Am, J., Mas'ad, M., & Kamaluddin, K. (2022). Karakteristik Bumdes Pesisir Pada Kawasan Pertambangan Emas



- Di Kecamatan Maluku Sumbawa Barat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 11(1), 14–23. <https://doi.org/10.23887/jish.v11i1.35080>
- Ibrahim, I., & Sutarna, I. T. (2018). Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perdesaan Kawasan Pertambangan Emas Di Kabupaten Sumbawa Barat. *Tataloka*. <https://doi.org/10.14710/Tataloka.20.3.309-316>
- Ibrahim, Mintasrihardi, Kamaluddin, Mas'ad, & Syukuriadi. (2020). Community Empowerment Pattern Through Village-Owned Enterprise Strategy In The Gold Mine Area Of West Sumbawa, Indonesia. *Iop Conference Series: Earth And Environmental Science*. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/413/1/012036>
- Kahfi, A. (2017). Overview Of Waste Management. *Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah*, 4(1), 12.
- Kurniawati, R., & Khosiah, K. (2019). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Limbah Pasar Di Desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 3(1). <https://doi.org/10.58258/jisip.v3i1.818>
- Kustanti, R., Rezagama, A., Ramadan, B. S., Sumiyati, S., Samadikun, B. P., & Hadiwidodo, M. (2020). Tinjauan Nilai Manfaat Pada Pengelolaan Sampah Plastik Oleh Sektor Informal (Studi Kasus: Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(3), 495–502. <https://doi.org/10.14710/jil.18.3.495-502>
- Mulasari, S. A., Husodo, A. H., & Muhadjir, N. (2016). Analisis Situasi Permasalahan Sampah Kota Yogyakarta Dan Kebijakan Penanggulangannya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 259. <https://doi.org/10.15294/kemas.v11i2.3989>
- Nindya Ovitasari, K. S., Cantrika, D., Murti, Y. A., Widana, E. S., & Kurniawan, I. G. A. (2022). Edukasi Pengolahan Sampah Organik Dan Anorganik Di Desa Rejasa Tabanan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 352. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.4986>
- Pabriansyah, A., Widianara, I. P., & ... (2021). Efektivitas Program Sampahku Sembakoku Sebagai Salah Satu Inovasi Penanganan Sampah Plastik Di Desa Lalar Liang. *Prosiding Seminar ...*, 30–37.
- Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Kota Bandung : (2018). *Jurnal Teknik Lingkungan*, 15(3), 195–211.
- Perilaku, A., Sampah, P., Surabaya, K., Andina, E., Penelitian, P., Keahlian, B., Ri, D., Subroto, J. G., & Jakarta, S. (2019). Analisis Dampak Pengetahuan Dan Perilaku Pemilihan Dalam Pengolahan Sampah Plastik Di Andalas Kota Padang Timur. 10(2), 119–138.
- Putra, W. T., & Ismaniar. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah. *Jambura Journal Of Community Empowerment*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i2.569>
- Rahmawati, A. F., Amin, Rasminto, & Syamsu, F. D. (2021). Analisis Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Pada Wilayah Perkotaan Di Indonesia. *Bina Gogik*, Vol.8(1), 1–12.
- Sampah, M. B. (2015). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Indonesian Journal Of Conservation*, 4(1), 83–94.
- Suciutami, M. E., Arifin, A., Irsan, R., Purnaini, R., & Fitrianiingsih, Y. (2022). Evaluasi Aspek Teknis Operasional Pengelolaan Persampahan Di Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(3), 588–596. <https://doi.org/10.14710/jil.20.3.588-596>
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)*, 5(1), 71–84.



Yar, J., Renta, Person, P., Ali, M., Dewi, P., Maryani, L., Hiriman, P., Rizky, F., Anggini Fuji, A., & Yunisti, T. (2020). Analisis Sampah Laut (Marine Debris) Di Pantai Kualo Kota Bengkulu. *Jurnal Enggano*, 5(2), 273–289.